

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dijelaskan kesimpulannya yaitu sebagai berikut :

- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman budaya berkota masyarakat Surabaya termasuk dalam kategori cukup baik atau rata-rata. Kategori cukup baik atau rata-rata ini dapat dilihat dari hasil uji kecenderungan dengan menyebarkan angket kepada 100 masyarakat Kota Surabaya dengan persamaan $151,50 > 140 \geq 123,74 (X + 1.5 SD > X \geq X - 0.5 SD)$ yang memenuhi syarat. Nilai cukup baik ini sejalan dengan permasalahan-permasalahan perkotaan yang kerap kali muncul di kehidupan Kota Surabaya, misalnya masalah kemacetan, kriminalitas, kepadatan penduduk, bentrok antarwarga, dan lain-lain.

Jika dilihat dari per-indikatornya dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan bahwa pemahaman terhadap densitas tergolong baik, hal ini berarti masyarakat Kota Surabaya dapat beradaptasi dengan kehidupan kota yang padat, memiliki mental psikologis terhadap stress baik dengan tekanan hidup di kota yang padat. Kategori baik pada indikator pemahaman terhadap densitas ini dapat dilihat dari masih adanya masalah yang timbul akibat ketidakpahaman terhadap densitas ini sendiri, yaitu misalnya masalah kekerasan.
- Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pemahaman terhadap heterogenitas tergolong dalam kategori cukup baik, hal ini berarti masyarakat Kota Surabaya cukup baik dalam beradaptasi, hidup berdampingan, berinteraksi dengan penduduk lainnya dengan segala keanekaragaman (heterogenitas) baik itu umur, gender, suku, agama, dan lain-lain. Kategori cukup baik ini dapat dilihat dari masih adanya masalah

yang timbul akibat ketidakpahaman terhadap heterogenitas ini sendiri, yaitu misalnya konflik sosial di masyarakat.

- Berdasarkan hasil penelitian tingkat pemahaman terhadap anonimitas tergolong dalam kategori cukup baik. Hal ini berarti masyarakat Kota Surabaya tergolong cukup baik dalam mentaati peraturan-peraturan yang berlaku di Kota Surabaya. Kategori cukup baik ini dapat dilihat dari masih adanya masalah yang timbul akibat dari kurang pahamiannya masyarakat terhadap anonimitas ini sendiri, yaitu misalnya masalah pelanggaran lalu lintas.
- Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pemahaman terhadap intensitas sosial tergolong cukup baik, yaitu masyarakat mampu berinteraksi dengan baik dalam hidup bermasyarakat. Kategori cukup baik ini dapat dilihat dari masih adanya masalah yang timbul akibat dari kurang pahamiannya masyarakat terhadap intensitas sosial, misalnya bentrok antarwarga Surabaya.

Setelah dilihat secara keseluruhan dengan indikator pemahaman terhadap densitas termasuk kategori baik, pemahaman terhadap heterogenitas termasuk kategori cukup baik, pemahaman terhadap anonimitas termasuk kategori cukup baik, dan pemahaman terhadap intensitas sosial termasuk dalam kategori cukup baik juga. Dilihat dari hasil perindikator tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman budaya berkota masyarakat Kota Surabaya tergolong cukup baik (rata-rata).

5.2. Saran

Tingkat pemahaman budaya berkota masyarakat Kota Surabaya tergolong cukup baik. Nilai cukup baik ini belum mencapai tingkat yang sangat memuaskan. Untuk itu, berdasarkan pembahasan dan kesimpulan maka Peneliti mengajukan beberapa saran, diantaranya :

1. Bagi Masyarakat Kota Surabaya

Dalam hidup berkota berarti siap bernegosiasi dengan keempat aspek kehidupan kota. Masyarakat yang hidup di Kota Surabaya harusnya mampu

beradaptasi dengan kehidupan perkotaan yang padat, beranekaragam, banyak peraturan, dan sosialisasi dalam masyarakat, kota guna menjadi warga kota yang baik agar dapat meningkatkan kualitas hidup di Kota Surabaya ini sendiri.

2. Bagi Pemerintahan Kota Surabaya

Dalam meningkatkan pemahaman budaya berkota masyarakat ini, pemerintah harus dapat merangkul semua masyarakat dari berbagai golongan, kasta, ras atau suku, jenis kelamin dan sebagainya. Hal ini berguna untuk memajukan dan membudayakan masyarakat kota menjadi lebih baik. Baik itu dengan peran serta pemerintah sendiri, maupun kerja sama dengan komunitas atau lembaga lainnya. Tingkat pemahaman ini dapat ditunjang dengan berbagai pendidikan yang bisa diperoleh baik itu secara tertulis, lisan, maupun spontan. Misalnya dengan melakukan penyuluhan ke berbagai daerah yang masih rawan akan tindak kekerasan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat meneliti tingkat pemahaman budaya berkota ini dengan responden yang lebih beragam, yaitu masyarakat dengan tingkat pendidikan yang tinggi, masyarakat dengan tingkat pendidikan menengah, serta masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah. Sehingga akan mendapatkan gambaran umum masyarakat Kota Surabaya secara keseluruhan. Serta bagaimana peranan pemerintah dan peranan dari komunitas dalam pembentukan tingkat pemahaman budaya berkota masyarakat Kota Surabaya ini.